

1. PENDAHULUAN

Kakao (*Theobroma cacao* L) merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan yang peranannya cukup penting bagi perekonomian nasional, khususnya menyediakan lapangan kerja, sumber pendapatan, dan devisa negara. Kakao merupakan komoditas perkebunan yang sesuai untuk perkebunan rakyat, karena tanaman ini dapat berbunga dan berbuah sepanjang tahun, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan harian atau mingguan bagi petani. Selain itu kakao juga berperan dalam mendorong pengembangan wilayah dan pengembangan agroindustri (Maswadi, 2011). Mengingat peranan perkebunan kakao yang sangat penting tersebut, maka harus dilakukan peningkatan baik dalam hal produksi maupun kualitas produk yang dihasilkan. Hal tersebut bermanfaat juga untuk mendorong pertumbuhan perekonomian dan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya bagi pekebun kakao.

Tanaman kakao berasal dari daerah hutan hujan tropis di Amerika Selatan. Potensi pengembangan kakao di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar, potensi ini ditinjau dengan adanya perluasan areal lahan yang di perkirakan akan terus berlanjut, hal ini dibuktikan bahwa Indonesia merupakan negara penghasil kakao terbesar ketiga setelah Pantai Gading dan Ghana. Perkembangan budidaya tanaman kakao merupakan salah satu komoditas yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, memiliki produksi dunia sebesar 17,0 % dengan luas area mencapai 1.744.303,97 ha (FAO, 2013). Hasil produksi nasional 593.331 ton dengan luas area mencapai 1.709.284 ha, sementara hasil produksi Aceh yaitu sebesar 30.661 ton dengan luas area mencapai 102.649 ha serta memiliki nilai ekspor 1.307.771 US \$ dengan volume mencapai 355.321 ton dan memiliki nilai impor 293.780 US \$ dengan volume mencapai 84.438 ton (Ditjenbun, 2015).

Prospek budidaya kakao pada masa mendatang akan terus mejadi perhatian utama. Keberhasilan pengembangan kakao ditentukan oleh banyak faktor, termasuk kualitas lahan. Jika produksi tanaman kakao besar maka peningkatan pangan di Indonesia juga akan lebih meningkat sehingga pendapatan nasional juga akan membaik. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas

produksi kakao adalah dengan memperhatikan aspek budidaya, melalui pemilihan lahan yang sesuai untuk ditanami tanaman kakao, seperti komponen kualitas lahan iklim dan tanah.

Sub DAS Krueng Meueh secara administrasi terdapat di Kabupaten Aceh Utara, Bener Meriah dan Bireuen dengan luas 12.255,4 ha. Secara geografis Sub DAS Krueng Meueh terletak pada titik koordinat 456'0"-56'0" Lintang Utara dan 96 42'0"-96 52'0" Bujur Timur. (BPDAS Provinsi Aceh, 2011). Perkebunan kakao di Sub DAS Krueng Meueh merupakan tanaman perkebunan rakyat dan belum dilakukan dalam skala kebun lebih besar yaitu penanaman kakao biasanya di halaman atau kebun dan tegalan. Tahun 2017 Total produksi tanaman kakao di Kecamatan Pintu Rime Gayo mencapai 189 ton dengan total luas lahan 144 ha (Bener Meriah Dalam Angka, 2017). Tahun 2016 total produksi tanaman kakao di Kecamatan Peusangan Selatan sebesar 690 ton dengan total luas lahan 394 ha, Kecamatan Peusangan Siblah Krueng sebesar 258 ton dengan total luas lahan 665 ha, Kecamatan Makmur sebesar 229 ton dengan total luas lahan 662 ha produksi ini dihasilkan dari perkebunan rakyat, perkebunan swasta (BPS Bireuen, 2016).

Produktivitas kakao di lokasi penelitian masih tergolong rendah yaitu 200-300 kg/ha/tahun, pada dasarnya produktifitas optimal dapat mencapai 1.500 kg/ha/tahun. Hal ini diperkirakan oleh karakteristik tanah, sistem budidaya dan penanganan pasca panen. Berdasarkan uraian diatas perlu diketahui nilai-nilai karakteristik lahan yang sesuai di Sub DAS Krueng Meueh serta tingkat kelayakan usahatani kakao melalui suatu kajian tentang evaluasi kesesuaian lahan tanaman kakao (*Theobroma cacao* L) secara kualitatif dan kuantitatif di Sub DAS Krueng Meueh.

1.1. Identifikasi Masalah

1. Apakah kualitas dan karakteristik lahan di DAS Krueng Meueh sesuai untuk budidaya tanaman kakao ?
2. Apakah tanaman kakao layak dikembangkan di Sub DAS Krueng Meueh ?

1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk menilai kesesuaian lahan kualitatif tanaman kakao (*Theobroma cacao* L) di Sub DAS Krueng Meuh Berdasarkan kriteria Djaenuddinet *al.*, (2011)
2. Untuk menilai kesesuaian lahan kuantitatif dengan menganalisis nilai kelayakan finansial budidaya tanaman kakao (*Theobroma cacao* L)

1.3. Manfaat Penelitian

Memberikan rekomendasi dan informasi terutama untuk ilmu-ilmu pertanian dalam bidang Agroekoteknologi dan pemerintah setempat, serta kepada petani kakao tentang kelas kesesuaian lahan kualitatif dan kuantitatif tanaman kakao yang dapat dijadikan pedoman untuk pengembangan tanaman kakao di masa akan datang di Sub DAS Krueng Meuh.

1.5. Hipotesis

1. Kualitas dan karakteristik lahan di Sub DAS Krueng Meuh sesuai untuk budidaya tanaman kakao.
2. Tanaman kakao secara biofisik dan ekonomi layak dikembangkan di Sub DAS Krueng Meuh.